

PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT YAYASAN LEBAH DALAM PENGELOLAAN MANGROVE PASCA TSUNAMI DI DESA KAJHU, BAITUSSALAM, ACEH BESAR, NAD

Oleh :

Alifah Utami

INTISARI

Banyaknya penggunaan hutan dan beragamnya alihfungsi hutan telah menyebabkan penurunan terhadap sumberdaya hutan di Indonesia. Kondisi menurunnya potensi sumberdaya hutan di Indonesia membutuhkan suatu pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Salah satu prinsip kelestarian hutan adalah perlunya peran para pihak agar terciptanya suatu pola hubungan kelembagaan. Salah satu pihak yang terlibat dalam pengelolaan hutan adalah Lembaga Swadaya Masyarakat. Pada beberapa dekade terakhir peran LSM sebagai sebuah entitas baru dalam pengelolaan sumberdaya hutan semakin meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran LSM Yayasan Lebah dalam pengelolaan mangrove dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar, NAD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yaitu dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Untuk membuktikan validitas dan reliabilitas penelitian ini digunakan triangulasi data dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai analisis data model Miles dan Huberman (1992).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSM Yayasan Lebah menerima hibah dana dari luar negeri yaitu Oxfam untuk menjalankan program pengelolaan mangrove di Desa Kajhu. LSM Yayasan Lebah berperan dalam kegiatan pemetaan lahan, pendanaan, penyuluhan, pengorganisasian, penanaman, pemantauan dan evaluasi serta pemberdayaan masyarakat. Mayoritas kegiatannya cenderung bersifat *bottom-up* sehingga tujuan pengelolaan dalam mewujudkan *Sustainable Forest Management* yang dimana tidak ada aktor yang dominan dalam menentukan gerak aktor lainnya menjadi lebih mudah tercapai.

Kata kunci : *Sustainable Forest Management*, rehabilitasi, para pihak, peran LSM, Yayasan Lebah

Mahasiswa Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

**THE ROLE NON-GOVERMENTAL ORGANIZATION YAYASAN LEBAH
IN MANAGEMENT MANGROVE AFTER TSUNAMI AT KAJHU
VILLAGE, BAITUSALAM, ACEH BESAR, NAD**

by:

Alifah Utami

ABSTRACT

The forest users and forest disfunction has to be reduction of the forest resources in Indonesia. The declining condition of the forest resources potential in Indonesia need a sustainable forest management. One of the principle of sustainable forest management is the role of stakeholders in forestry to create a pattern institutional. The purpose of the research is to find out Yayasan Lebah role in management mangrove in Kajhu Village, Baitussalam, Aceh Besar, NAD.

This research uses qualitative approach with case study method, focuses on a case intensively and detailedly. In proving the validity and reliability of this research, the researcher uses data triangulation by doing observation, in-depth interview, and documented study. The data analysis method is done by data reduction, data display, conclusions making, and verification according to interactive model data analysis by Miles and Huberman (1992).

The result of this research shows that Yayasan Lebah received foreign donation is Oxfam to undertake program of sustainable mangrove management in Kajhu Village. The NGOs role in land mapping activities, funding, outreach, organizing, planting, monitoring evaluation, and community empowerment. The majority of activities are more bottom-up oriented, causing to actualizing sustainable forest management which ought to create no dominant actors in determining others become more easily achieved.

Keywords : Sustainable Forest Management, rehabilitation, the parties, the role of NGOs, Yayasan Lebah.

Student of Forest Management, Forest Faculty, University of Gadjah Mada